

KETERAMPILAN MENGELOLA KELAS OLEH GURU PADA PEMBELAJARAN IPS DI KELAS VIII

Wendi, Okianna, Husni Syahrudin

Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Untan Pontianak

Email : wendi0456@gmail.com

Abstract

This study aims at describing teachers' classroom management skills in social science learning to year-8 A and year-8 B of SMP Negeri 23 Pontianak in regards to the way the teachers create the right learning atmosphere, set the classroom situation, and manage good interaction in teaching-learning process. This study uses descriptive qualitative approach. The data of this study is the teachers of social science and the students of year-8 A and year-8 B. The technique of data collecting is through observation, interview and documentation. The technique of data analysis is through reduction, display and deduction. The validity of the data is through triangulation of technique and source. The finding of the study shows that the teachers' skills in classroom management in social science learning to year-8 A and year-8 B of SMP Negeri 23 Pontianak is relatively good from several ways; (1) applying the principles of classroom management including warmth, enthusiasm, challenge, variety, flexibility, emphasis on positive things and cultivation of discipline. (2) the setting of the classroom tends to only change the seat position when it is students' group-work. (3) management of teaching-learning interaction is done through the skills of opening and closing, explaining, questioning, reinforcing and discussion guiding.

Keywords: *Classroom Management Skills, Social Science Learning, Teachers*

PENDAHULUAN

Salah satu unsur pendidikan yang berperan penting dan dapat memberikan pengaruh dalam mengembangkan potensi atau pun kemampuan yang ada didalam diri siswa adalah pendidik (guru). Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada jalur pendidikan formal. Dalam standar pendidikan nasional, seorang guru dituntut untuk menguasai 4 kompetensi dasar yaitu pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial. Sebagai seorang pendidik, profesionalisme guru tidak hanya dilihat dari kemampuannya menyampaikan materi saja, melainkan juga mampu menciptakan

suasana kelas yang lebih kondusif dan yang mampu dalam mengelola kelas dengan baik.

Pada kenyataannya salah satu bentuk masalah yang sering dialami oleh guru adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang baik, yaitu dalam hal pengelolaan kelas. Hal ini sejalan dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah (2015:173) mengatakan bahwa "masalah yang dihadapi guru, baik pemula maupun yang sudah berpengalaman adalah pengelolaan kelas". Keterampilan pengelolaan kelas terlihat sangat mudah untuk diucapkan tapi sangat sulit untuk dilaksanakan dengan baik, karena banyak faktor yang mempengaruhi seperti kondisi cuaca atau iklim baik itu panas ataupun

dingin, suara bising dari kelas sebelah atau dari luar, ataupun metode yang digunakan guru sesuai atau tidaknya dengan kondisi kelas.

Keterampilan pengelolaan kelas menjadi salah satu faktor penting dalam memberikan kontribusi yang signifikan bagi keberhasilan siswa dalam belajar. Keterampilan pengelolaan kelas yang tidak baik dapat berpengaruh pada keberhasilan siswa dalam belajar. Keterampilan pengelolaan kelas yang baik akan memberikan kontribusi yang signifikan bagi keberhasilan siswa dalam belajar. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Wilford A. Weber yang dikutip oleh Mudasir (2011 : 129) yang menyatakan bahwa “pengelolaan kelas merupakan perilaku yang kompleks dimana guru menggunakan untuk menata dan memelihara kondisi kelas yang akan memampukan para siswa mencapai tujuan pembelajaran secara efisien”.

Dalam pengelolaan kelas guru bertanggung jawab memelihara lingkungan fisik kelasnya agar senantiasa menyenangkan dalam belajar dan juga guru dapat mengembangkan kebiasaan bekerja sama dengan siswa lainnya. Keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dapat dilihat dari pemahaman guru dalam menguasai materi pelajaran, strategi dan metode mengajar, mengatur suasana pembelajaran, mengkondisikan siswa untuk belajar dan memanfaatkan sarana atau media pembelajaran serta dapat mengendalikan suasana yang menyenangkan untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Keterampilan pengelolaan kelas diperlukan karena dari hari ke hari dan bahkan dari waktu ke waktu tingkah laku dan perbuatan anak didik selalu berubah. Oleh karena itu dalam mengelola kelas seorang guru tentunya harus memperhatikan bagaimana menciptakan iklim belajar yang tepat yaitu dengan

memperhatikan, mengatur ruang belajar, dan mengelola kegiatan belajar mengajar sehingga kegiatan belajar mengajar bisa berjalan sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan.

Menurut Novan Ardy Wiyani (2013: 65) ada tiga kegiatan inti pada pengelolaan kelas, yaitu sebagai berikut: 1) menciptakan iklim belajar yang tepat meliputi kehangatan dan keantusiasan, tantangan, bervariasi, keluwesan, penekanan pada hal-hal yang positif, dan penanaman disiplin diri. 2) mengatur ruang belajar meliputi Pengaturan tempat duduk peserta didik, Pengaturan media pendidikan, Pemberian aromaterapi dan 3) mengelola kegiatan belajar mengajar meliputi keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan memberi penguatan, keterampilan bertanya, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil.

Untuk mengetahui keterampilan pengelolaan kelas oleh guru, peneliti melakukan riset di SMP Negeri 23 Pontianak. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, masih terdapat beberapa dari siswa yang belum mampu untuk mentaati peraturan di kelas, ada juga dari beberapa siswa yang berpindah posisi tempat duduk dikarenakan ada kursi yang kosong, dan juga terdapat siswa yang sering asik sendiri atau ribut didalam kelas. Selain dari pada itu, terdapat juga siswa yang tidak mau diperintahkan untuk maju ke depan kelas dan hanya asik sendiri serta mengacuhkan perintah guru sehingga dapat mengganggu konsentrasi siswa yang lain untuk belajar. Terdapat beberapa siswa disetiap kelanya yang memberikan reaksi negatif terhadap suatu kelompok atau teman di sekitarnya seperti menjahili, mengejek temannya, ribut, dan terkadang juga melempari siswa yang lain dengan kertas. Hal inilah yang membuat guru selalu mengalami kesulitan dalam hal

menciptakan suasana kelas yang kondusif sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan pun sering kali tidak sesuai dengan yang diharapkan. Meskipun hal tersebut tidak dilakukan oleh semua siswa melainkan hanya beberapa siswa saja yang selalu ingin mencari perhatian lebih dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam mengelola kelas yang dilakukan oleh guru pada mata pelajaran IPS terbilang sama disetiap kelasnya hanya saja di kelas VIII B guru agak terlihat kurang senang pada saat masuk kelas. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa siswa yang sulit untuk diatur. Guru hanya melakukan pendekatan diri kepada siswa yang hanya benar-benar ingin belajar dan tidak mengambil peduli terhadap siswa yang sulit untuk diatur. Selain dari pada itu, kesulitan yang dialami guru pada saat kegiatan pembelajaran yaitu pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung ada 3-5 orang siswa yang sangat aktif dalam memberikan pengaruh negatif kepada siswa yang lainnya sehingga pada saat-saat tertentu kelas menjadi ramai dan kurang kondusif dikarenakan beberapa siswa tersebut seperti melempar kertas pada temannya, mengambil pena temanya, dan terkadang menjahili temannya yang lagi mencatat.

Untuk mengurangi suasa kelas yang kurang kondusif yang lakukan oleh beberapa siswa dan memberikan efek jera kepada siswa biasanya guru memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar materi yang telah di jelaskan atau meminta siswa maju kedepan untuk menunjukan letak suatu daerah. Selain dari pada itu, guru juga sering menggunakan peta dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat memudahkan siswa untuk memahami materi yang disampaikan. Guru terkadang juga membantu siswa yang belum mengerti atau paham dengan materi ataupun tugas yang diberikan. Guru seharusnya juga harus

mempunyai pemetaan tempat duduk dari masing-masing siswa, sehingga dapat mempermudah guru dalam melihat perilaku-perilaku dari masing-masing siswa tersebut. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana keterampilan mengelola kelas yang dilakukan oleh guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 23 Pontianak. Dalam hal ini, peneliti tertarik ingin melakukan penelitian tentang “Keterampilan Mengelola Kelas Oleh Guru Pada Pembelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 23 Pontianak”

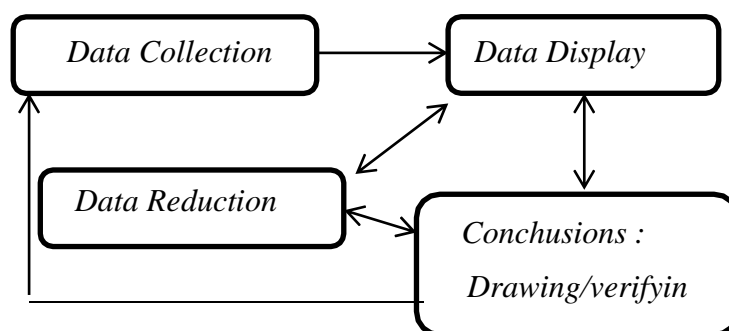
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan keterampilan mengelola kelas oleh guru pada pembelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 23 Pontianak.

Sumber data dalam penelitian ini ialah sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer yang digunakan yaitu hasil pengamatan pada saat kegiatan pembelajaran IPS berlangsung yang mana peneliti mengamati guru mata pelajaran IPS. Dan wawancara dengan beberapa siswa. Sedangkan sumber data primer yaitu hasil dari dokumentasi berupa foto-foto pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dan kondisi fisik ruangan kelas.

Teknik penelitian data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi yang digunakan peneliti yaitu observasi nonpartisipatif, jenis wawancara yang digunakan yaitu wawancara semi terstruktur dan dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran dan kondisi kelas.

Aktivitas dalam analisis data kualitatif yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus, sampai tuntas, sehingga datanya menjadi jenuh.



Gambar 1. Komponen dalam analisis data (*interactive model*) oleh Miles and Huberman (Sugiono, 2016 : 338)

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu merangkum, memilih, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu, dengan demikian data yang telah direduksi dapat memberikan suatu gambaran yang lebih jelas dan nyata sehingga dapat mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data ketahap selanjutnya.

Dalam penelitian ini, reduksi data diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai keterampilan mengelola kelas oleh guru pada pembelajaran IPS kelas VIII A dan VIII B di SMP Negeri 23 Pontianak.

2. *Data Display*

Menurut Sugiyono (2017: 341) dengan mendisplay data maka akan “mempermudah peneliti untuk memahami apa yang sedang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami”. Penyajian data dalam penelitian ini dapat dilihat dalam bentuk teks narasi.

3. Penarik Kesimpulan

Miles and Huberman (Sugiyono, 2017:345) penarikan kesimpulan merupakan “temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada”. Dalam hal ini, peneliti dapat menarik kesimpulan setelah melakukan reduksi

dan penyajian data. Maka dari itu, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang jelas.

Dalam melakukan teknik pemeriksaan keabsahan data, peneliti menggunakan dua cara diantaranya yaitu 1). triangulasi teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti mengungkapkan data tentang keterampilan mengelola kelas oleh guru pada pembelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 23 Pontianak dengan menggunakan teknik wawancara dengan beberapa informan (siswa). kemudian melakukan studi dokumentasi. 2). triangulasi sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil observasi guru di kelas VIII A dan VIII B.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Menciptakan Iklim Belajar Yang Tepat

a. Hangat dan Antusias

Sikap hangat dan antusias yang ditunjukkan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar baik di kelas VIII A dan VIII B dapat dilihat dari bagaimana cara guru dalam berkomunikasi, bergerak, rona muka dan kata-kata yang terlontar dari mulut akan menunjukkan kesan kehangatan. Selain itu, bertutur dan bersikap

kepada siswanya akan memberikan kesan tertentu bagi mereka seperti menunjukkan sikap semangat, berbicara tentang hal-hal yang positif dan sopan, membimbing siswa yang belum memahami materi dan sesekali menghampiri siswa. Selain itu, guru juga selalu memberikan masukan atau nasehat kepada siswa yang sering ribut atau melanggar aturan. Lebih lanjut, guru juga memberikan apresiasi kepada siswa berupa tambahan nilai, sehingga dapat membuat siswa bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan dari hasil diatas, menunjukkan bahwa guru IPS yang mengajar dikelas VIII A dan VIII B sudah cukup baik dalam menerapkan sikap hangat dan antusias, yang mana guru dapat membrikan semangat belajar kepada siswa. Menurut Erwin Widiasworo (2018 : 20) yang menyatakan bahwa sikap guru yang selalu antusias, semangat dan memiliki komitmen yang baik dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya akan membuat peserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

b. Tantangan

Guru hendaknya harus mampu memberikan tantangan yang dapat memancing semangat dan rasa ingin tahu siswa dalam mengikuti mata pelajarannya. Berdasarkan hasil penelitian, guru IPS yang mengajar dikelas VIII A dan VIII B telah mampu dalam memberikan tantangan kepada siswa dengan cara memberikan tantangan melalui penggunaan kata-kata, tindakan,

cara keja maupun bahan-bahan yang memang dirancang untuk memberikan tantangan kepada siswa seperti melontarkan pertanyaan kepada siswa secara menyeluruh dan terkadang memilih secara acak serta sifatnya mendadak, memberikan kuiz atau soal-soal latihan serta memberikan nilai tambahan bagi siswa yang aktif didalam kelas. Sehingga dalam hal ini, guru dapat mengurangi kemungkinan adanya perilaku yang menyimpang dan dapat meningkatkan semangat belajar siswa.

Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Djamarah yang dikutip oleh Euis karwati dan Donni Juni Priasna (2015:26) tantangan adalah penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja atau tambahan-tambahan yang menantang akan meningkatkan gairah peserta didik untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang.

c. Bervariasi

Dalam kegiatan pembelajaran baik dikelas VIII A dan VIII B, guru menggunakan media pembelajaran untuk mempermudah guru dalam menyampikan materi dan juga akan membuat para siswa lebih tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru dalam penyampaian materi menggunakan media seperti atlas dan peta yang dipajang dipapan tulis.

Keberhasilan guru dalam mengelola kelas dilihat dari cara guru dalam melakukan variasi pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 23 Pontianak cukup

baik dalam menerapkan variasi dalam mengajar. Hal itu dilakukan dengan cara selalu menampilkan media dalam kegiatan pembelajaran seperti peta, dan menggunakan berbagai metode pembelajaran seperti ceramah, diskusi PBL dan lain-lain. Lebih lanjut, saat pelajaran terdapat guru yang menyisipkan bernyanyi bersama, bermain tepuk, melakukan lelucon atau bergurau dan menyindir anak jika selalu ribut di kelas serta posisi mengajar guru selalu berpindah-pindah atau menguasai kelas.

Menurut Novan Ardi Wiyani (2014: 82) yang menyatakan bahwa variasi gaya mengajar seperti intonasi suara, variasi gerak anggota badan, variasi posisi guru dalam mengajar di kelas dan variasi dalam menggunakan metode dan media pengajaran.

d. Keluwesan

Dalam kegiatan pembelajaran di kelas VIII A dan VIII B guru cukup mampu dalam menerapkan sikap keluwesan dengan berbagai cara diantaranya menyampaikan materi sambil menjelajah atau berjalan-jalan di dalam kelas, melakukan permainan untuk membangkitkan semangat siswa dan mengubah metode mengajar sesuai dengan kebutuhan siswa seperti menggunakan metode tanya jawab secara yang dilakukan secara tiba-tiba dan memilihnya secara acak sehingga siswa tidak terlalu bosan dalam kegiatan pembelajaran. Selain dari pada itu, sesekali guru memberi tugas yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas dipertemuan selanjutnya.

Oleh karena itu, Erwin Widiaworo (2018 : 21)

menyatakan bahwa keluwesan merupakan perlakuan guru untuk mengubah strategi mengajar sehingga dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan peserta didik serta menciptakan iklim belajar yang efektif.

e. Penekanan Pada Hal-Hal Positif

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam memberikan penekanan hal-hal positif pada siswa guru IPS yang mengajar di kelas VIIIA dan VIIIB cukup mampu dalam menerapkan prinsip penekanan hal-hal positif dengan berbagai cara yang dilakukan seperti sering memberikan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa, memberikan nilai tambahan atau *reward* kepada siswa yang sering menjawab pertanyaan, memberikan nasehat dan teguran kepada siswa yang sering ribut dan menjaga jalannya kegiatan pembelajaran agar tetap kondusif.

Penekanan hal-hal positif dapat dilakukan dengan memberikan penguatan yang positif dan menghindari kesalahan yang dapat mengganggu jalannya proses pembelajaran. Menurut Suwardi dan Daryanto (2017 : 160) guru memperlihatkan sikap positif terhadap setiap perilaku yang muncul pada setiap peserta didik dan memberikan tanggapan-tanggapan atas perilaku tersebut dengan maksud tidak membuat kondisi peserta didik merasa tersudutkan, tertekan dan tidak menimbulkan perilaku susulan yang kurang baik.

f. **Penanaman disiplin**

Berdasarkan hasil penelitian, guru IPS yang mengajar dikelas VIII A dan VIII B sudah cukup baik dalam menerapkan sikap disiplin seperti berpakaian rapi, memberi teguran atau hukuman kepada siswa baik yang sering ribut atau yang tidak piket hal ini bertujuan untuk mengajak siswa untuk bertanggung jawab atas kebersihan kelas. Ibu juga terkadang datang tepat waktu dan kadang juga tidak (kalu lagi ada urusan) dan mengakhiri pelajaran dengan tepat waktu serta memberikan contoh perilaku yang baik kepada siswa.

Dalam menanamkan sikap disiplin kepada siswa, guru harus menjadi teladan terlebih dahulu bagi siswanya sehingga siswa akan bisa mengikuti sikap disiplin yang diterapkan oleh guru. Menurut Syaiful Bahri Djamarah yang dikutip oleh Mudasir (2011:23) “guru sebaiknya mendorong anak didik untuk melaksanakan disiplin diri sendiri dan guru sendiri hendaknya menjadi teladan mengenai pengendalian diri dan pelaksanaan tanggung jawab”.

2. Mengatur Ruang Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mata pelajaran IPS kelas VIII A dan VIII B dalam mengatur ruangan belajar, guru sudah cukup baik dalam melakukan prinsip penyusunan ruangan belajar seperti mekakukan menata dan menempatkan barang-barang seperti tas didalam laci atau dibelakang/disamping tempat duduk siswa sehingga memudahkan siswa untuk mengambil barang-barang, pencahayaan di setiap kelasnya sudah

cukup terang, dan juga membebaskan siswa untuk mencari tempat duduknya masing-masing. Selain dari pada itu, dalam gaya penyusunan ruangan kelas guru hanya cenderung menggunakan gaya tradisional dalam menyampaikan materi dan hanya mengubah posisi tempat duduk siswa pada saat diskusi saja.

Oleh karena itu, didalam lingkungan kelas perlu ditata dengan baik sehingga memungkinkan terjadinya interaksi yang aktif antara siswa dengan guru, dan antar siswa. Dalam ruangan kelas atau ruangan belajar hendaknya disusun dan ditata dengan sedemikian rupa sehingga tercipta lingkungan kelas yang menyenangkan dan dapat memunculkan semangat serta keinginan untuk belajar dengan baik.

Novan Ardy Wiyani (2013: 140) menyatakan bahwa pengatuaran ruang kelas dapat didefinisikan sebagai mengurus dan menanta segala sesuatu yang berkaitan dengan sarana belajar yang terdapat di dalam ruang kelas oleh guru. Dalam hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Winataputra yang dikutip oleh Suwardi dan Daryanto (2017 : 170) dalam penempatan dan penataan barang-barang didalam kelas tidak mengganggu pandangan peserta didik, sehingga peserta didik secara leluasa dapat memandang guru, benda atau kegiatan yang sedang berlansung serta jarak antara tempat duduk harus cukup untuk dilalui oleh peserta didik.

3. Mengelola Interaksi Kegiatan Belajar Mengajar

Dalam menciptakan interaksi belajar mengajar yang efektif, setidaknya guru harus menguasai dan mempraktikan beberapa keterampilan

dasar dalam kegiatan belajar mengajar seperti keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan dalam menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan dan keterampilan membimbing diskusi.

Pada saat melakukan penelitian di kelas VIII A dan VIII B pada saat pembelajaran IPS. Hasil yang peneliti dapatkan yaitu dalam kegiatan belajar mengajar, guru tidak langsung menjelaskan materi melainkan melakukan kegiatan pembuka terlebih dahulu seperti mengajak siswa untuk berdo'a terlebih dahulu, setelah itu mengecek daftar hadir dan menanyakan kabar siswa serta menanyakan materi terdahulu lalu menggaitkannya dengan materi yang akan dibahas. Untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran guru IPS mengajak siswa untuk membuat kesimpulan tentang materi yang telah dijelaskan. Selain dari pada itu ibu juga terkadang memberi tugas kepada siswa untuk dipelajari di rumah.

Dalam hal ini, menurut Hasibuan dkk. yang dikutip oleh Syaripuddin (2019:2) membuka kegiatan pelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana peserta didik siap mental dan untuk menimbulkan perhatian siswa agar terpusat atau terfokus pada hal-hal yang akan dipelajari. Lebih lanjut menurut Syaripuddin (2019 : 9) kegiatan penutup merupakan suatu usaha yang dilakukan guru dalam menutup kegiatan pembelajaran dengan cara merangkum kembali bahan pelajaran yang sudah disampaikan, menyuruh peserta didik membuat ringkasan bahan yang sudah dipelajari dan mengadakan evaluasi tentang bahan yang baru diberikan.

Sedangkan pada saat menjelaskan materi pembelajaran guru IPS

menggunakan bahasa formal dan juga bahasa daerah. Hal ini dikarenakan rata-rata siswa di SMP Negeri 23 Pontianak adalah warga asli Pontianak. Dalam kegiatan pembelajaran, penggunaan bahasa formal dan juga diselangi dengan bahasa daerah maka siswa akan lebih mengerti dan lebih mudah dalam memahami materi yang dijelaskan oleh guru. Dalam hal ini, seperti yang dijelaskan oleh Euis Karawati & Donni Juni Priansa (2014:33) dalam menjelaskan "hendaknya memberikan dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan dipahami oleh peserta didik, hindari penggunaan kata-kata yang kompleks dan tidak perlu".

Sementara itu, dalam memberikan pertanyaan kepada siswa guru IPS lebih memilih menggunakan cara atau sistem acak dalam memberikan pertanyaan kepada siswa namun sebelum memilih secara acak guru akan terlebih dahulu memberikan pertanyaan kepada seluruh siswa. Hal bertujuan agar seluruh siswa akan ikut berkontribusi dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Syaripuddin (2019 : 28) yang menyatakan bahwa keterampilan dasar dalam bertanya meliputi perubahan tuntutan tingkat kognitif pertanyaan, pengaturan urutan pertanyaan, penggunaan pertanyaan pelacak dan peningkatan terjadiya interaksi.

Sementara dalam keterampilan memberikan penguatan kepada siswa, guru selalu memberika apresiasi kepada siswa yang berani bertanya dan berani menjawab. Apresiasi tersebut berupa mengajak siswa yang lain untuk bertepuk tangan, memberikan ucapan bagus, pintar dan memberi nilai tambahan. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh

Syaripuddin (2019:29) yang menyatakan bahwa penghargaan yang diberikan terhadap seseorang yang telah menunjukkan perbuatan baik, tidak selalu harus dalam bentuk materi, melainkan pemberian penghargaan tersebut dapat berupa memberikan pujian, dengan ucapan terima kasih, bagus, sikapmu sangat baik, kata-kata lain yang sejenis sehingga hal ini diharapkan agar orang yang mendapat penghargaan merasa dihargai.

Dalam membimbing diskusi guru mata pelajaran IPS selalu berada di dalam kelas untuk sehingga ia dapat membimbing siswanya. Guru juga ikut berperan dalam pembagian kelompok sampai penentuan kelompok mana yang akan maju terlebih dahulu. Selain dari pada itu, guru juga berperan dalam penengah dalam jalannya diskusi sehingga dalam proses diskusi tidak melenceng dari pembahasan. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Euis Karawati & Donni Juni Priansa (2014:34) guru berfungsi sebagai pembimbing yang menjadi pengarah sekaligus melaksanakan kegiatan supervisi keefektifan kelompok tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dalam menerapkan dan menciptakan iklim belajar yang tepat, guru mata pelajaran IPS kelas VIII cukup mampu dalam menerapkan prinsip pengelolaan kelas, diantaranya yaitu: menerapkan prinsip hangat dan antusias, tantangan, bervariasi, keluwesan, penekanan pada hal-hal positif dan penekanan disiplin dengan cara yang berbeda-beda sesuai dengan situasi dan kondisi kelas. Dalam mengatur ruang belajar guru mata pelajaran IPS kelas VIII A dan VIII B hanya cenderung merubah format tempat duduk saat ada

diskusi atau kerja kelompok saja, dimana guru lebih suka menerapkan format atau gaya tradisional dalam menyampaikan materi dimana posisi tempat duduk siswa berjejer kebelang dan semua siswa menghadap guru atau papan tulis. Selain dari pada itu guru juga melakukan berbagai cara dalam mengatur ruang belajar diantaranya yaitu meletakkan menata dan menempatkan barang-barang seperti tas di dalam laci atau dibelakang/disamping tempat duduk siswa sehingga memudahkan siswa untuk mengambil barang-barang, pencahayaan di setiap kelasnya sudah cukup terang, dan juga membebaskan siswa untuk mencari tempat duduknya masing-masing.

Keterampilan mengelola interaksi belajar mengajar oleh guru mata pelajaran IPS dilakukan yang dilakukan dengan cara keterampilan membuka dan menutup pelajaran (seperti berdo'a sebelum kegiatan belajar, melakukan absensi dan menyimpulkan materi), keterampilan menjelaskan (seperti menjelaskan dengan menggunakan bahasa formal dan daerah), keterampilan bertanya (bertanya secara menyeluruh dan secara acak), keterampilan memberi penguatan (seperti memberikan apresiasi berupa tepuk tangan, ucapan yang baik dan tambahan nilai) dan keterampilan membimbing diskusi (seperti ikut berperan dalam membimbing siswa dalam diskusi).

Saran

Guru hendaknya lebih sering dalam melakukan perubahan format tempat duduk siswa atau memperhatikan gaya penyusunan tempat duduk siswa sehingga dapat membuat siswa merasa bosan di dalam kelas. Guru juga seharusnya mempunyai pemetaan tempat duduk dari masing-masing siswa sehingga dapat mempermudah guru dalam mengamati perilaku siswa pada saat kegiatan pembelajaran. Selain dari pada itu, guru

juga harus lebih variatif dalam menggunakan media pembelajaran. Tidak hanya menampilkan peta saja, seharusnya guru sesekali menggunakan proyektor dalam menampilkan gambar sehingga dapat membuat siswa lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan tidak merasa bosan didalam kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, S.B. (2015). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Karwati, E. & Priansa D.J. (2014). *Manajemen Kelas*. Bandung: Alfabeta
- Mudasir. (2011). *Manajemen Kelas*. Yogyakarta: Zanafa Publishing
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Cv. Alfabeta
- Suwardi & Daryanto. (2017). *Manajemen Peserta Didik*. Yogyakarta: GAVA MEDIA
- Syaifrahman dan Ujiati, T. (2013). *Manajemen Dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT Indeks
- Syaripuddin. (2019). *Sukses Mengajar Di Abad 21 (Keterampilan Dasar Mengajar dan Pendekatan Pembelajaran K13)*. Ponogoro: Uwais Inspirasi Indonesia
- Tim. (2013). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Pontianak: Edukasi Pres FKIP UNTAN
- Widiasworo E. (2018). *Cerdas Pengelolaan Kelas*. Yogyakarta: DIVA Press
- Wiyani, N.A. (2013). *Manajemen Kelas*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media